

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah sebagai tahapan-tahapan menyiapkan sebuah metode belajar untuk mempermudah bagi peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pembahasan yang sedang dilaksanakan, serta sesuai terhadap arah tujuan materi belajar dituju, dengan demikian pentingnya sebuah tahapan-tahapan belajar terlaksana dengan baik serta tepat sesuai dengan bahan ajar yang di berikan demi memudahkan peserta didik membantu proses kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Untuk itu berikut pengertian-pengertian metode demonstrasi sebagai berikut;

Tahapan-tahapan pembelajaran yang tepat ialah sebuah bentuk cara belajar yang dimanfaatkan guna menerapkan terhadap penyusunan yang terencana terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam rangka tercapainya sebuah metode belajar yang dituju. Berikut metode Pembelajaran yang umum digunakan diantaranya yaitu Metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming atau curah pendapat, role playing, pemberian tugas, debat, symposium, dan masih banyak metode lainnya. Metode Demonstrasi ialah menyiapkan materi dengan menirukan serta memberitahukan didepan murid berupa tahapan-tahapan untuk memberikan penjelasan terhadap pengertian tatacara ataupun prosedur kerja, memberitahukan bagaimana tahapan pengembangan sesuatu terjadi.¹

Pengertian dalam buku diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian metode demonstrasi menjelaskan terhadap peserta didik mengenai suatu proses untuk menjelaskan sebuah pengertian konsep atau prosedur kerja yang perlu menggunakan alat bantu peraga dalam memahami materi bahan ajar yang tepat. Dengan demikian sebagai seorang pendidik untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang tepat dan jelas, peserta didik akan menerima dan memperhatikan pembahasan suatu topik

¹ Misroh dkk, Buku “ *Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS*”, Kudus Oktober 2020. 164.

pembelajaran juga akan mudah dipahami dan praktis sesuai materi pembahasan yang sedang dibahas.

Menurut Syah, 2020 metode demonstrasi adalah tahapan belajar dengan menirukan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan yang sejalan dengan pembahasan yang di sajikan.² Metode demonstrasi Sanjaya, 2013, ialah suatu tahapan penyiapan pokok pembahasan dengan menirukan, serta diberitahukan didepan murid tentang topik pembahasan sebenarnya maupun tiruan. Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik, meskipun dalam tahapan demonstrasi murid berperan cenderung memperhatikan saja, akan tetapi demonstrasi dapat menyiapkan bahan pokok pembahasan lebih konkret dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode demonstrasi Daryanto, ialah tahapan penyiapan bahan pokok pembahasan belajar dengan menirukan dan memberitahukan suatu penyampaian terhadap murid mengenai tahapan-tahapan belajar murid yang dalam pemanfaatannya seringkali menggunakan penjelasan secara lisan.

Pemikiran pengertian diatas dapat disimpulkan yaitu sebagai proses pembelajaran dengan menyajikan sebuah materi pembelajaran bukan hanya menjelaskan dengan lisan saja maka di dukung dengan alat bantu peraga agar materi akan tersampaikan dengan jelas serta materi yang disampaikan akan lebih konkrit dan pemahaman juga dapat di visualkan dengan gambar, video ataupun peraga yang lainnya. Maka untuk itu metode belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pendukung dan fasilitas pendukung keberlangsungan kegiatan belajar.

Pada dasarnya, setiap metode belajar memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing apabila pemanfaatan metode berjalan dengan maksimal maka pendidik perlu memilih dan memilih metode yang tepat terhadap pokok pembahasan yang sedang digunakan dan memudahkan murid dalam menerima topic pembahasan yang diajarkan tersebut. tidak ada metode yang paling canggih dan tepat dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.³

² Mariani, DIADIK: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10 (2) 2020 p-ISSN 2089-483X e-ISSN 2655-8130. 22.
<https://scholar.google.com/citations?user=h0gX4JgAAAAJ&hl=id&oi=sra>

³ Suwito Eko Pramono; Buku “ *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Semarang: Widya Karya, September 2013). 104.

Menurut penjelasan metode pembelajaran diatas yaitu bukan semuanya metode pembelajaran dapat sesuai digunakan oleh segala kegiatan pembelajaran, untuk itu pasti akan ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan maka dari itu pemilihan metode pembelajaran juga lebih di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan maka dari itu alat penunjang dalam penyampaian materi bahan ajar juga perlu dengan adanya kesesuaian pembahasan yang telah disampaikan, pemilihan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan demi kelancaran dan kemudahan murid dalam menyerap materi bahan ajar yang telah dijelaksan oleh pengajar.

b. Manfaat metode Demonstrasi

Berikut adalah beberapa manfaat dalam mengimplementasikan berfikir kreatif dan Inovatif siswa terhadap Pembelajaran IPS;

- 1) Meningkatkan daya serap motorik peserta didik dalam materi pembelajaran IPS dikelas.
- 2) Membantu dalam mengasah peserta didik dalam memecahkan permasalahan terhadap materi pembelajaran dan menciptakan pembaharuan-pembaharuan pengetahuan baru.
- 3) Dapat menjembatani dalam konsep keaktifan dalam belajar, kreatif, serta inovatif dan juga menyenangkan, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Meningkatkan rasa ingin tau peserta didik dalam pengalaman baru.
- 5) Peserta didik dapat ikut serta dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemikiran diatas mengandung pengertian bahwa penggunaan metode Demonstrasi bukan pilihan yang tidak bagus, bahkan metode demonstrasi dipandang sebagai metode yang tepat dan efektif apabila materi pembelajarannya bersifat Informatif karena akan menjelaskan secara langsung dan lebih jelas kepada peserta didik dengan menggunakan alat peraga visual dan terdapat penjelasan yang rinci didalamnya. Lebih-lebih apabila mental dan daya piker peserta didik belum berkembang secara baik. Artinya, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus dipertimbangkan secara tepat agar kegiatan pembelajaran lebih berhasil dan berdaya guna.

c. Fungsi Metode Demonstrasi

Fungsi Metode demonstrasi digunakan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas suatu konsep pembelajaran yang abstrak.
- 2) Menjelaskan tahapan-tahapan dalam mengenal dan mempelajari pengetahuan baru yang tepat, mudah dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan kepercayaan kepada orang lain bahwa alat yang digunakan dapat berfungsi dengan baik serta dapat dimanfaatkan.
- 4) Mmembangkitkan minat seseorang terhadap pemanfaatan alat bantu peraga yang tepat dan menyenangkan.

Karakteristik metode demonstrasi pada dasarnya sebagai penyampaian pokok pembahasan terhadap peserta didik dengan menguasai terlebih dahulu pemanfaatan media belajar yang digunakan, dengan ini objek yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sekedar guru dengan menggunakan alat bantu, akan tetapi juga dapat mengundang narasumber dengan topic pembahasan yang dibahas terhadap pelaksanaan pendemonstrasian objek pokok pembahasan, dengan demikian bertujuan untuk penyampaianya tidak monoton, mendapat pengetahuan dan wawasan baru, serta menyenangkan bagi peserta didik.⁴

d. Peran Pendidik dalam Pembelajaran IPS

Peran pendidik sangat penting dalam keberlangsungan tahapan belajar dilaksanakan yaitu bagaimana siswa belajar, apa yang dibelajarkan, dan bagaimana pendidik memberikan penilaian merupakan hal penting dalam pemdidikan. Sebagai professional guru memainkan peran penting. Dalam berbagai kepustakaan, biasa disebutkan sejumlah tugas sebagai tenaga ahli dalam profesi seorang guru, diantaranya; dapat menjelaskan dengan baik bahan belajar kepada siswanya, memiliki kemampuan menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar, bisa menyampaikan kritik yang konstruksif kepada siswa,

⁴ Wahyu B.S, Nurhasanah. "PENGUNAAN METODE DEMONTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS " Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2). 151-158. Agustus 2018. 152.

<http://103.8.79.252/index.php/pendasmahakam/article/view/229>

menghargai dan mengapresiasi gagasan yang disampaikan siswanya, bisa memberikan komentar-komentar yang terstruktur pada awal, selama, atau akhir pembelajaran.⁵

Dengan demikian dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berfikir diantaranya adalah membaginya menjadi berfikir kritis dan dan berfikir kreatif. Berfikir kreatif adalah melihat sesuatu dengan kreatif (*seeing things creatively*). Beberapa hal yang termasuk kedalam keterampilan pendidik berfikir yang dapat dikembangkan pendidik dalam pembelajaran, antara lain berikut ini.

- 1) Menetapkan sebab dan akibat.
- 2) Mengevaluasi fakta.
- 3) Memprediksi.
- 4) Menyarankan konsekuensi-konsekuensi dari suatu fenomena.
- 5) Meramalkan masa depan.
- 6) Menyarankan alternatif pemecahan masalah.
- 7) Mampu memandang sesuatu dari prespektif yang berbeda.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode belajar dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pendidik terhadap penyampaian materi terhadap peserta didik, untuk itu peran pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan dengan adanya kerja sama keduanya akan mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan juga dibantu dengan metode pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu menggunakan metode demomstrasi, metode tersebut sebagai suatu cara dalam penyajian materi pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat peraga yaitu menggunakan gambar, media visual yang lainnya. untuk itu timbal balik yang diberikan pendidik terhadap peserta didik juga diperlukan sepertihalnya pentingnya keaktifan terhadap peserta didik dalam menerima materi pembahasan yang disampaikan dan bertujuan untuk mengasah pola pikir peserta didik yang kreatif dan Inovatif dalam pemahaman materi bahan ajar yang dilaksanakan.

⁵ Sanusi Ahmad, Buku “ *Pembaharuan Strategi Pendidikan*”, Bandung, September 2014. 172

⁶ Abdul Aziz Wahab, dkk, “*Konsep Dasar IPS*” Buku Materi Pokok Edisi 1,Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014. 12.5

2. Pembelajaran IPS

Pengertian Pembelajaran IPS yaitu istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah social studies yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi dapat disetujui, maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan Ilmu-ilmu sosial untuk bertujuan pendidikan. Pengertian IPS yang lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk bertujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi, pembelajaran IPS menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi masyarakat, pengalaman budaya, dan perkembangan kepribadian peserta didik.⁷

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya yaitu sebuah Ilmu sosial sebagai bidang ilmu terapan yang memadukan pengetahuan ilmiah dengan sumber-sumber yang lain dalam mengembangkan perilaku individu dan masyarakat lain dengan memutuskan segala sesuatu dengan bijaksana serta dapat mengembangkan warga Negara yang baik. Untuk itu pembelajaran IPS sangat perlu dipelajari di sekolah dengan bertujuan dapat diterapkan didalam menghadapi sifat yang dinamis di lingkungan sosial dengan cara yang tepat dan bijaksana, sebagai masyarakat yang bersosial dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dapat dikembangkan ditengah-tengah masyarakat untuk lebih peduli dalam hidup yang bersosial, pendidikan, berbudaya, dan juga beragama.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial adalah pembentukan sikap dan kepribadian yang memiliki keahlian dalam sesuatu hal juga meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan pengetahuan serta keterampilan fungsional murid. Maka dari itu tercapainya tujuan tersebut, pembelajaran IPS sebagai menerpan belajar dengan orientasi terjadinya sebuah bentuk transfer of values, dan bukan hanya terjadinya sebuah bentuk belajar transfer of knowlage saja, berdasarkan struktur bahan ajar yang dilakukan disekolah yaitu terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap.⁸

⁷ Suwito Eko Pramono; Buku “ *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Semarang: Widya Karya, September 2013). 11.

⁸ Suwito Eko Pramono; Buku “ *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Semarang: Widya Karya, September 2013). 16.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didalam lingkup masyarakat pun sangat diperlukan yaitu dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan terhadap kedinamisan suatu masyarakat serta meningkatkan cara berfikir seseorang dengan kreatif dan Inovatif serta memutuskan segala permasalahan dengan bijaksana, untuk itu pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik dalam penguasaan kepribadian dan profesionalitas serta dapat menghadapi segala sesuatunya dalam hidup bersosial, berbudaya, dan juga beragama dengan bijaksana, serta sebagai bekal dimasa depan kelak yang menjadi pribadi yang memiliki kesadaran dan berwawasan luas.

3. Berfikir Kreatif

a. Pengertian Berfikir Kreatif

Berfikir Kreatif adalah sebuah sudut pandang atau cara pemahaman seseorang dengan cara unik dan bersifat tidak umum, dan berfikir kreatif dapat menjadi sebuah solusi bagi seseorang dalam memahami pembelajaran yang sedang di pelajari, dengan demikian akan menjadi sebuah kelancaran dalam memahami pengetahuan baru dan memperluas wawasan. Berfikir kreatif dapat dikatakan berhasil apabila sebelumnya tidak dipahami oranglain dan menjadi sebuah cara baru dalam menghasilkan pemahaman yang lebih mudah diterima banyak orang, untuk itu pentingnya setiap peserta didik untuk melatih dirinya untuk selalu berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu hal dalam hidupnya dan mendapatkan ide-ide serta solusi yang tepat dengan demikian akan mempermudah dan menemukan titik pemahaman yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh khalayak umum. Berfikir kreatif adalah berfikir untuk melahirkan gagasan, proses, pengalaman atau benda.⁹

Maka dari itu disimpulkan bahwa berfikir kreatif yaitu suatu cara berfikir untuk mencetuskan suatu gagasan-gagasan baru dalam pemahaman seperti halnya melakukan sebuah proses, pengalaman yang telah dialami, serta dapat pula melalui benda-benda hasil karya seseorang yang menjadikan sebuah pengalaman baru atau juga dapat ditiru untuk menghasilkan sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh banyak orang. Dalam hal ini perlunya sebuah kreatifitas yang baik dan munculnya ide-ide baru agar mendorong seseorang untuk

⁹ Achmad Sunasi, Buku; “Pembaharuan Strategi Pendidikan” (Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia, September 2014). 172.

mengalami perubahan atau inovasi yang lebih baik dalam hidupnya dan mendapatkan solusi dari segala sesuatu yang dialaminya. Maka dari itu berfikir kreatif dan juga berfikir inovatif adalah sebuah strategi yang tepat dalam menanagani sebuah permasalahan dalam pemahaman pembelajaran baru dan juga dapat menemukan solusi dan juga mendapatkan hasil wawasan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan.

Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1992) ialah cara berfikir untuk mencetuskan suatu gagasan-gagasan baru adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, mendorong seseorang untuk mengembangkan bahkan menciptakan inovasi baru. Kreativitas menurut Munandar (1990) sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir.¹⁰

b. Indikator berfikir Kreatif

Untuk itu terdapat beberapa indikator dalam berfikir kreatif menurut Munandar, sebagai berikut;

- 1) Berfikir Lancar (*Fluent Thinkking*) atau suatu kemudahan serta kemampuan seseorang mencetuskan suatu ide-ide baru dan juga menyelesaikan suatu permasalahan atau pertanyaan. berfikir terbuka untuk mendapatkan ide guna menyelesaikan masalah, teliti, dan mengevaluasi ide-ide (berfikir kreatif).
- 2) Berfikir Luwes (*Flexible Thinking*) atau memiliki kemampuan yang ulet atau luwes yang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan, yang bervariasi. Mengembangkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru secara efektif (Bekerja Kreatif).
- 3) Berfikir Orisinal (*Original Thinking*) mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.

¹⁰ Mariani, DIADIK: *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, “Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur) 10 (2) 2020 p-ISSN 2089-483X e-ISSN 2655-8130. 22.
<https://scholar.google.com/citations?user=h0gX4JgAAAAJ&hl=id&oi=sra>

Mampu mengevaluasi dan melihat segala bentuk kekurangan, menunjukkan orisinalitas ide atau temuan (Membuat Inovasi).

- 4) Keterampilan Mengelaborasi (*Elaboration ability*) seseorang mampu saling bekerjasama dan menghasilkan sebuah karya dan mengembangkan sebuah ide-ide ataupun gagasan-gagasan.¹¹

c. Tujuan Berfikir Kreatif

Berikut adalah tujuan berfikir Kreatif diantaranya sebagai berikut;

Tujuan Berfikir kreatif yaitu merupakan cara dalam menumbuhkan wawasan berfikir seseorang dalam pengetahuan baru dan menumbuhkan imajinasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu hal baik dan bermanfaat untuk dirinya maupun untuk oranglain. Untuk itu tumbuhnya kreatif siswa yang dihasilkan maka kan menumbuhkan dan mengembangkan perubahan-perubahan yang diciptakan untuk mempermudah dirinya dan oranglain yang sebelumnya belum pernah ada.

Dengan demikian perlunya dorongan dalam diri siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berfikir kreatif serta menjadi sebuah upaya dalam mencari solusi dan menghadapi suatu permasalahan dalam dirinya agar tercapainya sebuah kemampuan menghadapi dalam hal pengetahuan baru dan terciptanya sebuah perubahan yang memudahkan pada dirinya dan juga oranglain.

d. Langkah-langkah mengimplementasikan kemampuan berfikir kreatif.

Dalam konteks pembelajaran berfikir Kritis dan Kreatif ini, guru yang menyadari pentingnya kemampuan berfikir kreatif akan berupaya untuk;

- 1) Menganalisis suatu tahapan-tahapan berfikirnya sendiri dan mempraktikannya di kelas serta menjelaskan mengapa melakukan berfikir seperti itu.
- 2) Bersikap terbuka, mendorong para siswa untuk mengikuti pemikirannya sendiri dan bukan sekedar mengulang apa yang disampaikan gurunya.

¹¹ Munandar U, “*Pengembangan Kreatifitas Anak berbakat*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2009.

- 3) Mengubah pandangan dan posisi akademiknya bila dijumpai bukti yang meyakinkan, dan bersedia mengakui kesalahan.
- 4) Terus memberi kesempatan kepada para siswa untuk memilih kegiatan dan penugasan dari sekian banyak pilihan yang tersedia.
- 5) Menunjukkan sangat berminat, memiliki rasa ingin tahu, dan memiliki komitmen pada pembelajaran.
- 6) Menjalankan organisasi dan mempersiapkan semua persyaratan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 7) Mencari solusi yang imajinatif, tepat, dan etis terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 8) Memiliki kepekaan terhadap perasaan, taraf pengetahuan, dan tingkat kemampuan memahami dari oranglain.
- 9) Memperlihatkan kepekaan terhadap unsur-unsur fisik yang memberikan sumbangan terhadap lingkungan yang mendorong pembelajaran dengan melakukan penataan dan penyajian yang mendorong dan menyediakan kesempatan belajar.
- 10) Memungkinkan para siswa untuk berpartisipasi dalam menyusun peraturan dan mengambil keputusan untuk semua aspek pembelajaran termasuk untuk penugasan dan evaluasinya.¹²

Berfikir kreatif merupakan sebuah cara dalam menumbuhkan wawasan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan didalam dirinya dan menghasilkan sesuatu yang menjadi sebuah motivasi untuk memecahkan permasalahan yang membuat oranglain senang dan ingin mempelajarinya, maka didalam dunia pendidikan juga perlu adanya berfikir kreatif dalam dirinya untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah dengan baik dan tidak merugikan oranglain. Sebuah kreatifitas tidak akan terbatas akan lebih berkembang apabila di terus diasah dan diolah, berfikir kreatif sangat diperlukan dalam memakami sebuah pembelajaran yang dapat menjelaskan dengan tehniknya sendiri agar suatu materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat sasaran agar peserta didik dan

¹² Acmad Sanusi, buku; “ *Pembaharuan Strategi Pendidikan*” (Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia, September 2014). 174.

oranglain pun dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif perlu di Implementasikan pada siswa agar melatih siswa untuk terbiasa mengasah keahlian yang ia miliki dengan apapun yang dimiliki, dengan pembelajaran yang menyenangkan serta strategi belajar yang yang tepat akan mendukung siswa lebih kreatif dalam berfikir dan mengutarakan ide-ide yang dimiliki akan menjadikan sebuah solusi dan ditingkatkan dengan perubahan-perubahan atau inovasi-inovasi baru membuat peserta didik akan menjadi siswa yang memiliki kualitas yang unggul dan mencetak generasi yang berwawasan luas, untuk itu pentingnya peran guru dan juga selaku pendidik disekolah untuk mendorong siswanya agar lebih aktif dan membantu siswa untuk menyalurkan gagasan-gagasan serta bakat yang dimiliki ditempat yang tepat, maka dari itu pentingnya peran guru dan kerjasama siswa perlu dibentuk dan tercipta agar pemahaman pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik juga mencetak murid agar berkualitas dalam berfikir kreatif dan berfikir Inovatif.

4. Berfikir Inovatif

a. Pengertian Berfikir Inovatif

Berfikir Inovatif adalah suatu cara berfikir yang memiliki gagasan-gagasan yang tepat dalam pemecahan masalah dengan meningkatkan sebuah pembaharuan yang lebih baik dan bermanfaat serta memiliki pengaruh baik demi kemajuan peningkatan pengetahuan baru terutama terhadap peserta didik mengenai pemahaman materi pada pelaksanaan penyampaian bahan ajar, serta menjadikan sebuah proses tahapan baru bagi peserta didik dalam dirinya dengan memiliki pola pikir yang berkembang dan berwawasan luas dalam menghadapi perbedaan-perbedaan sudut pandang di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pentingnya mengimplementasikan pemikiran yang berinovasi didalam diri peserta didik untuk menghadapi pemahaman-pemahaman baru dan menelaah lebih lanjut agar dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih luas dan memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.

berfikir Inovatif sebuah tahapan pengembangan gagasan-gagasan, terhadap metode, cara, barang-barang yang

dapat diamati dan dapat dimanfaatkan serta berguna kedepannya. Jadi Inovasi/pembaharuan penemuan diadakan guna menyelesaikan permasalahan yang dituju.¹³ Inovasi adalah Proses Perubahan serta diarahkan bertujuan guna perkembangan sosial menjadi kelompok yang lebih maju atau modern serta berpengetahuan, berwawasan luas. Dengan demikian dengan adanya berfikir Inovatif maka akan memberikan arahan terhadap peserta didik guna mengutarakan gagasan-gagasan kreatifnya yang dimiliki dan berani serta percaya diri dengan demikian dapat bermanfaat serta memberikan perubahan terhadap peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru yang dicapai lebih efektif dan juga praktis lebih khususnya dapat meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS.¹⁴ Dengan demikian, inovasi dapat diartikan sebagai proses tahapan mengembangkan selanjutnya terdapat perubahan sebagai wujud keberhasilan atas dasar usaha yang dilakukan *invention dan discovery*.¹⁵

Munculnya suatu perubahan, diikuti oleh muncul dan berkembangnya perubahan-perubahan di sisi yang lain, demikian pula inovasi-inovasi baru yang muncul seiring dengan upaya-upaya untuk menghindari kesenjangan dan ketertinggalan sebagai dampak dari kompetisi di era globalisasi ini. Inovasi adalah bentuk pengembangan dilakukan bertujuan pengembangan sosial masyarakat lebih maju atau modern dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. pendidikan tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil polah-pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan guna menyelesaikan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan pendidikan ataupun proses pendidikan tertentu yang terjadi dimasyarakat.

b. Indikator berfikir Inovatif

Adapun indikator-indikator kemampuan komunikasi berfikir Inovatif yang dapat dikembangkan (Sumarmo, 2012), yaitu:

¹³ Undin S. Winataputra, dkk, Buku Modul Materi Pokok Edisi 1 ; “Pembaharuan Dalam Pembelajaran di SD” (Tangerang, Universitas 2019). 1.4.

¹⁴ Yatimah Durotul dan Sumantri S Muhammad, Buku Edisi 2 “ *Pengantar Pendidikan*” Modul 9 Universitas Terbuka, September 2017. 9.1

¹⁵ Yatimah Durotul dan Sumantri S Muhammad, Buku Edisi 2 “ *Pengantar Pendidikan*” Modul 9 Universitas Terbuka, September 2017. 9.5-9.8.

- 1) Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, idea, atau model pembelajaran IPS.
- 2) Menjelaskan idea, situasi, dan relasi pembelajaran IPS secara lisan atau tulisan.
- 3) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang materi pembelajaran IPS.
- 4) Membaca dengan pemahaman suatu representasi pembelajaran tertulis.
- 5) Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf bahan ajar dalam bahasa sendiri.

Berikut beberapa Indikator yang di gunakan penulis dalam Berfikir Inovatif sebagai berikut;

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru. Seseorang mampu meningkatkan kelebihan pada dirinya mengenai berkomunikasi dengan memanfaatkan alat bantu dan mencetuskan gagasan-gagasan baru, pendapat-pendapat yang dimiliki yang sebelumnya belum pernah ada dan menjadi manfaat untuk banyak orang.
2. Kelenturan dalam berfikir. Seseorang dapat memberikan penjelasan yang tepat dan menciptakan pengalaman dan wawasan baru kepada oranglain dengan pemahaman-pemahaman baru yang disampaikan.
3. Kebebasan dalam Ungkapan diri. Seseorang dapat berkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan pemahaman pembelajaran dan meningkatkan caraberfikir yang berkembang dan setiap orang berhak untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki.
4. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri. Seseorang mampu dan yakin dengan pendapat atau gagasan yang dimiliki kepada oranglain dan mempertanggung jawabkan pendapatnya dihadapan banyak orang.
5. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri. Seseorang dapat mempertimbangkan dapat memperkirakan apakah pendapat atau gagasan yang

dimiliki selaras dengan permasalahan yang dihadapi dapat menguasai dengan baik dan benar.¹⁶

c. Tujuan berfikir Inovatif

Tujuan berfikir Inovatif adalah suatu usaha mengembangkan kemampuan dan menciptakan hal baru, yakni kemampuan didalam efesiensi, evektifitas, sumber-sumber tenaga, uang serta fasilitas pembelajaran, termasuk struktur dan Prosedur Organisasi. Hal sama juga terjadi didunia belajar. Dari waktu ke waktu selalu harus ada sebuah inovasi (pembaharuan) dalam pendidikan baik dari segi kurikulum, metode, media, dan lain-lain, sejalan dengan permasalahan atau kondisi kehidupan yang berlangsung disekelilingnya.¹⁷

Menurut Hasbullah, banyaknya hal yang menuntut perlunya sebuah inovasi, diantaranya adalah:

- 1) Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi; yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan masyarakat Indonesia.
- 2) Pertumbuhan Penduduk; yang dapat menyebabkan daya tamping, ruang, dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang dengan jumlah peserta didik.
- 3) Meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- 4) Mutu, relevansi, efektivitas, efisiensi pendidikan yang dirasakan makin menurun, khususnya bagi peserta didik yang belum mampu mengikuti perkembangan iptek.
- 5) Kurangnya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang berlangsung.
- 6) Belum tumbuhnya suasana yang kondusif dalam masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan sejalan dengan perkembangan masyarakat.
- 7) Rendahnya tingkat pemerataan dalam mengakses program-program pendidikan.¹⁸

¹⁶ Ellyas Palalas, “PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA” Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021. 176. <https://ojs-untikaluwuk.ac.id/index.php/linear/article/view/209>

¹⁷ Yatimah Durotul dan Sumantri S Muhammad, Buku Edisi 2 “ *Pengantar Pendidikan*” Modul 9 Universitas Terbuka, September 2017. 9.12.

¹⁸ Yatimah Durotul dan Sumantri S Muhammad, Buku Edisi 2 “ *Pengantar Pendidikan*” Modul 9 Universitas Terbuka, September 2017. 9.2.

Sehubungan dengan itu maka pada tahap berikutnya segala metode, teknik dan standar kerja pendidikan ditempuh manusia untuk dapat selalu melakukan Inovasi demi mencapai kinerja terbaik atau demi untuk menemukan sesuatu yang baru untuk dapat mendukung tercapainya hasil pendidikan yang lebih baik. Orang berfikir bahwa jika manusia tidak melakukan pembaharuan dalam menggali segala potensi yang dimilikinya maka ia akan tertinggal bahkan tergerus oleh jaman yang terus berkembang dengan pesat. Dengan demikian berfikir Inovatif sangatlah dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan sebuah pemahaman-pemahaman serta mendapatkan solusi yang terbaik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Langkah-langkah pengimplementasian kemampuan berfikir Inovatif.

Hasil program pengabdian dapat dijabarkan melalui beberapa kegiatan, antara lain: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahapan persiapan ini pendidik mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan disampaikan oleh murid serta metode belajar yang cocok dalam menunjang pembelajaran dikelas, selain itu pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta guru mempersiapkan diri dengan matang untuk membawa kelas agar hidup dan menyenangkan dengan cara pemanfaatan metode belajar yang tepat.

2) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini pendidik memiliki tiga tahapan kegiatan ialah pendidik menguasai terlebih dahulu topic pembahasan yang diajarkan terhadap model belajar Inovatif, menyusun RPP serta penilaian, melaksanakan pengujian kembali mengenai pokok pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya.

3) Evaluasi dan Refleksi

Tahapan merekap ulang dan juga kegiatan refleksi untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan murid menangkap pembahasan yang disampaikan pendidik.

4) Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dikemukakan perlu dilakukan tindak lanjut pada masa yang akan datang, di antaranya:

Tindak lanjut ini dilakukan agar pendampingan kepada murid sejauhmana peningkatan pembelajaran Inovatif dilakukan sehingga keterampilan murid dan guru dapat ditingkatkan kedepannya lebih baik lagi, pemanfaatan fasilitas perlu ditingkatkan lagi serta mengasah kemampuan Ilmu teknologi agar tidak tertinggal dengan demikian menumbuhkan pengetahuan murid dan juga memperluas wawasan, dengan pemanfaatan fasilitas yang ada sehingga peran media belajar dan juga pemanfaatan fasilitas yang baik akan mempermudah kegiatan belajar lebih efektif.¹⁹

Dari segi pembelajaran inovasi ialah tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan belajar pengembangan sangat perlu dilakukan untuk ikutserta dalam perkembangan zaman serta agar tidak terjadi kemandekan dalam bidang pendidikan khususnya salah satunya dengan mengikuti perkembangan teknologi, dan modernisasi dengan demikian bidang lain juga akan ikut serta mengalami sebuah perubahan kehidupan secara tidak langsung diantaranya seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Maka dari itu berfikir inovatif terhadap murid sangat berpengaruh yang sangat signifikan terhadap pencapaian mutu dan kualitas pendidikan peserta didik. Berikut beberapa contoh Inovasi antara lain: pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), serta pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan lain-lain.²⁰

Dengan demikian terdapat sebuah kesimpulan berfikir Inovatif memiliki peran penting dalam mendukung

¹⁹ Nasrul dkk, Jurnal "Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Disekolah Dasar Dikecamatan Medan Selayang Medan" Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan. April-Juni 2018. 2-4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/10359>

²⁰ Yatimah Durotul dan Sumantri S Muhammad, Buku Edisi 2 " Pengantar Pendidikan" Modul 9 Universitas Terbuka, September 2017. 9.2.

pemahaman materi pembelajaran terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk itu dengan adanya peningkatan berfikir Inovatif akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan serta mendapatkan solusi didalam permasalahan tersebut juga mendapatkan peluang-peluang yang baik. Dengan demikian tanpa adanya sebuah inovasi didalam dunia pendidikan akan menjadikan sebuah pemberhentian sebuah pengetahuan pembelajaran, untuk itu sebuah inovasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran demi pengembangan dalam pembaharuan agar dapat meningkatkan pola pikir peserta didik yang lebih maju. Dengan demikian dengan adanya kemandekan sebuah pola pikir yang tidak berinovasi akan berimbas kepada banyak hal didalam lingkungan hidupnya yang semakin lama akan selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk mencari sebuah temuan atau jawaban dari sebuah permasalahan, serta mengumpulkan datanya dilakukan secara sistematis dan di analisis. Adapun suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Maka dari itu, ketika sudah sesuai maka baru dikatakan penelitian yang terpercaya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya, karuna dalam hal pemilihan judul tidak ditemukan judul yang sama. Sekaliun belum ditemukan yang sama, peneliti sudah berhasil menemukan hasil penelitian yang relevansinya sama dengan judul penelitian, untuk hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kartika Christy Suryandari (2018)

Penelitian Kartika Christy Suryandari yang berjudul “Project-Based Science Learning and Pre Service Teachers Science Literaty Skill and Creative Thingking” penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan di pendidikan dasar program VI Kebumen Universitas Sebelas Maret pada mahasiswa dengan 3 kelas/kelompok. Desain penelitian menggunakan Pre Test-Post test control Groub Design. Tehnik pengambilan semple random sampling dimana tiga kelas diacak dan dua kelas diambil sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis proyek dapat

digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan berfikir kreatif siswa, kegiatan pembelajaran berbasis material alat optik sesuai keterampilan literasi sains dan pemikiran kreatif siswa.²¹ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan apa yang ingin penulis teliti yaitu membahas tentang peningkatan berfikir kreatif peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis lakukan diantaranya jurnal tersebut meneliti tentang Kegiatan pembelajaran berbasis material alat optik sesuai keterampilan literasi sains dan pemikiran kreatif peserta didik. Sedangkan penulis membahas tentang Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan berfikir kreatif dan inovatif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran IPS.

2. Ika Mustika Sari (2013)

Penelitian Ika Mustika Sari yang berjudul “Analisis Kemampuan berfikir Kreatif Siswa SMP dalam Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode purposive sampling karena penelitian ini bersifat mengkaji atau menggambarkan keadaan atau kondisi yang ada di lingkungan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran PTD dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan berfikir kreatif siswa yang dominan adalah dalam kategori sedang. Persentase karakteristik kemampuan berfikir kreatif yang tertinggi yaitu originality dan yang terendah yaitu elaboration. Sedangkan mengenai prestasi siswa, ada peningkatan dalam prestasi siswa setelah diterapkan pembelajaran PTD dengan gain yang dinormalisasi sebesar 0,43 dengan kategori sedang.²² Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis bahas yaitu mengenai kemampuan berfikir kreatif peserta didik dan perbedaan dengan

²¹ Kartika Christy Suryandari dkk, Jurnal “*PROJECT-BASED SCIENCE LEARNING AND PRE-SERVICE TEACHERS’ SCIENCE LITERACY SKILL AND CREATIVE THINKING*” Cakrawala Pendidikan edisi Oktober 2018. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/issue/view/1605>

²² Ika Mustika Sari, Evi Sumiati, dan Parsaoran Siahaan, Jurnal “*ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DASAR (PTD)*” Jurnal Pengajaran MIPA, 2013. <https://scholar.google.com/citations?user=ZOHBZ->

penelitian penulis adalah Implementasi metode demonstrasi pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan Inovatif terhadap kegiatan pembelajaran IPS.

3. Mariani (2019)
 Penelitian Mariani 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur)”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi berbasis tugas dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif Metode Demonstrasi Berbasis Tugas dapat meningkatkan prestasi belajar.²³ Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dalam melaksanakan kegiatan penelitian yaitu membahas mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreatifitas, prestasi belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil penelitian jurnal ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berfokus pada matapelajaran siswa dan peningkatan peserta didik dalam berfikir kreatif dan Inovatif dan efektivitas peningkatan pembelajaran pada matapelajaran IPS.
4. Hendra Erik Rudyanto (2016)
 Penelitian Hendra Erik Rusdiyanto (2016) penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi (1) silabus, (2) RPP, (3) LKS, (4) buku ajar, dan (5) Tes Kemampuan Berpikir Kreatif. karakter mengacu pada model pengembangan pendidikan umum dari Plomp yang terdiri atas fase investigasi awal (preliminary investigation), fase desain (design), fase realisasi/konstruksi (realization/construction), fase tes, evaluasi, dan revisi (test, evaluation, and revision). Dari uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan penerapan pembelajaran model I discovery

²³ Mariani, DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, “Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur)” 10 (2) 2020 p-ISSN 2089-483X e-ISSN 2655-8130. 22.
<https://scholar.google.com/citations?user=h0gX4JgAAAAJ&hl=id&oi=sra>

learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter dinyatakan valid, praktis, dan efektif.²⁴ Persamaan penelitian Ini dengan penulis teliti yaitu membahas tentang meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sedangkan perbedaannya dengan penulis teliti yaitu Implementasi Metode demonstrasi dalam meningkatkan berfikir kreatif dan Inovatif peserta didik.

5. Yesi Budiarti (2015)

Penelitian Yesi Budiarti (2015) yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS” Metode penelitian ini menggunakan Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, menunjukkan bahwa betapa pembelajaran di sekolah masih belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara maksimal, khususnya kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapinya. diperlukan adanya kemampuan kreatifitas dari guru untuk menumbuhkan kemampuan kreatifitas siswa. Kreatifitas siswa akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai. Materi pelajaran yang sudah disusun dalam silabus, hendaknya dikembangkan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan IPS yang sesungguhnya.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu sama-sama memiliki tujuan terhadap difokuskan pada peningkatan berfikir kreatif dan peserta didik pada pembelajaran IPS. Keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penulis membahas mengenai Implementasi metode demonstrasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan berfikir kreatif dan Inovatif terhadap pembelajaran IPS.

Demikian adalah hasil penelitian terdahulu menurut peneliti memiliki hasil pengamatan yang hampir sama dengan

²⁴ Hendra Erik Rusdyanto, HE Rudyanto, Jurnal “*MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERMUATAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF*” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 4 (01), 2016.

https://scholar.google.com/citations?user=D_NIBYgAAAAJ&hl=id&oi=sra

²⁵ Yesi Budiarti, Jurnal “*PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS*” *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 61-72

<https://scholar.google.com/citations?user=u3Im8KEAAAAJ&hl=id&oi=sra>

penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaan sama-sama membahas tentang siswa dalam berfikir kreatif dan Inovatif pada pembelajaran IPS dan menerapkan metode pembelajaran meskipun dengan metode yang berbeda. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, kajian teori dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

MTs Darul Hikam Undaan, Kudus adalah madrasah Tsanawiyah memiliki prestasi yang cukup baik dan merupakan MTs terpadu. Namun disamping itu MTs Darul Hikam Undaan, Kudus juga memiliki permasalahan terutama pada diri peserta didik. Permasalahan yang terdapat didalam diri peserta didik berupa; rendahnya wawasan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, rendahnya keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas ataupun kegiatan lainnya, kurangnya implementasi terhadap meningkatkan berfikir kreatif dan berfikir Inovatif pada peserta didik. Selain itu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi penghambat dalam meningkatkan berfikir kreatif dan Inovatif peserta didik disekolah. Dengan demikian perlunya perhatian yang sangat lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat di MTs Darul Hikam Undaan, Kudus.

Permasalahan dalam Implementasi metode pembelajaran di sekolah sangat diperlukan terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar demi mempermudah murid dalam mengerti materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Melalui peningkatan berfikir Kreatif dan Inovatif pada peserta didik dapat menjadikan solusi agar murid dapat meningkatkan wawasan pembelajaran yang lebih luas dan menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pengetahuan dan pembelajaran IPS pemanfaatan metode pembelajaran Demonstrasi menjadi solusi untuk peserta didik untuk mengimplementasikan cara berfikir kreatif dan Inovatif peserta didik dengan bantuan pendidik. Peran pendidik disini bukan hanya sebagai penyampai materi bahan ajar saja tetapi juga sebagai motivator, Informator, dan juga fasilitator yaitu menggunakan metode pembelajaran melalui alat peraga, audio visual dan alat-alat yang lain yang mendukung dalam kemudahan kegiatan pembelajaran dikelas IX di MTs Darul Hikam Undaan Kudus.

Metode yang harus digunakan bukan hanya dalam bentuk metode demonstrasi saja akan tetapi juga di dukung dengan alat

bantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar diantaranya seperti power point, internet, video, dan lain sebagainya maka kerjasama antara pendidik dan murid sangat di perlukan agar keberlangsungan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal serta meningkatkan cara berfikir peserta didik yang lebih kreatif dan Inovatif. Dari hasil pemaparan diatas maka agar pembaca dapat mengetahui alur penelitian ini, peneliti memberikan kerangka berpikir sebagai berikut;

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

